

The Effect of Health Education Using Leaflet Media on Knowledge of Dengue Fever Among Students at SD Negeri 176, Majelis Hidayah Village

Pengaruh Edukasi melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Tentang DBD di Sd Negeri 176 Desa Majelis Hidayah

Raudatul Adiyah¹, Tina Yuli Fatmawati², Marnila Yesni¹, Faridah³

¹Nursing Undergraduate Program, Universitas Baiturrahim, Jambi, Indonesia

²Nutrition Undergraduate Program, Universitas Baiturrahim, Jambi, Indonesia

³ Diploma in Physiotherapy, Universitas Baiturrahim, Jambi, Indonesia

)*email= raudatuladiyah@gmail.com

Article information

Submission: April 12th, 2026

Revised: April 28th, 2026

Accepted: April 29th, 2026

Keyword:

Dengue fever; Education; Knowledge; Leaflet.

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an acute infectious disease caused by the dengue virus and transmitted to humans through the bites of Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes. Objective: This study aims to determine the effect of education using leaflet media on knowledge about DHF among students at SD Negeri Majelis Hidayah Village. Method: This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample consisted of 20 respondents. Data were collected through interviews using questionnaires before and after the educational intervention. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with a t-test. Results: The study showed an increase in the average knowledge score of elementary school students from 5.0952 before the intervention to 8.6667 after the intervention. Statistical test results showed a p-value of 0.000 (<0.05). Conclusion: Education using leaflet media is effective in improving knowledge about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) among students at SD Negeri Majelis Hidayah Village.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, misalnya Aedes aegypti atau Aedes albopictus. Virus dengue merupakan virus dari genus Flaviviridae, famili flaviviridae. Penyakit demam berdarah ditemukan di daerah tropis dan subtropics di berbagai belahan dunia terutama di musim hujan yang lembab (Umam K. , 2025).

Secara global, kejadian dengue menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa dengue merupakan salah satu penyakit

tular vektor dengan penyebaran tercepat di dunia. Di Indonesia, DBD masih sering terjadi sebagai kejadian luar biasa (KLB) terutama pada musim hujan, yang menunjukkan bahwa upaya pencegahan masih belum optimal (WHO, 2024).

Di Indonesia, DBD masih menjadi penyakit endemis dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), terutama pada musim hujan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, DBD masih termasuk masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan angka kejadian yang tersebar hampir di seluruh provinsi (Siswa, P., Smp, I. D. I., & Batam, N, 2025)

. Pada tahun 2023, secara nasional tercatat lebih dari 100.000 kasus DBD, yang menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian masih perlu diperkuat, khususnya melalui pendekatan promotif dan preventif (Angraini, 2025).

Jika dibandingkan secara regional, Provinsi Jambi juga menunjukkan angka kejadian DBD yang masih tinggi (Muninggar, 2024). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jambi yang mengacu pada SKI 2023, angka Incidence Rate (IR) DBD di Provinsi Jambi sebesar 33,24 per 100.000 penduduk, angka ini masih jauh di atas target nasional ≤ 10 per 100.000 penduduk. Seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi dilaporkan memiliki IR di atas target nasional, yang menunjukkan bahwa DBD masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius di tingkat daerah (Masnarivan, Y., Haq et al, 2024).

Profil Kesehatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2023, mencatat bahwa jumlah kasus DBD cenderung menurun dibanding beberapa tahun sebelumnya dengan laporan 29 kasus pada tahun 2023 tanpa laporan kematian akibat DBD (Sumartyawati, N. M., Ners, P. S., et al, 2023). Angka ini menunjukkan dinamika kejadian DBD di tingkat kabupaten dan perlunya terus dilakukan kegiatan promotif serta preventif untuk mencegah kejadian berulang di masa mendatang. Selain itu, laporan tahun 2024 menunjukkan bahwa DBD kembali meningkat di wilayah ini dengan sekitar 80 kasus, menandakan fluktuasi kejadian yang perlu diwaspadai oleh otoritas kesehatan setempat (Dengue, 2026).

Tingginya kasus DBD disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kurangnya pemahaman terkait pencegahan DBD, kebersihan lingkungan yang buruk, cuaca dan sikap (Kemenkes, 2022). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Irma, 2021) bahwa curah hujan memiliki hubungan dengan kejadian DBD yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan

dengan uji korelasi *Spearman* yang menunjukkan nilai (*p-value*) sebesar 0,006, kekuatan hubungan dilihat dari nilai pada koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,35. Hubungan antara curah hujan dengan kejadian DBD dilihat dari analisis epidemiologi lingkungan dan kejadian suatu penyakit, khususnya penyakit DBD dan penelitian Yuniar, dkk (2024), menyampaikan bahwa faktor pengetahuan yang kurang dapat memengaruhi perilaku individu dalam menjaga kesehatan dirinya, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya DBD. Upaya yang dilakukan untuk meningkat pengetahuan tentang pencegahan DBD melalui edukasi. Dinkes Tanjung Jabung Timur dengan banyaknya program terus menggencarkan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan DBD untuk memutus siklus hidup nyamuk penyebab DBD. Pada penelitian (Archam, 2018) selain dari pada melakukan edukasi kepada siswa, peneliti menerapkan pencegahan DBD dengan cara menjadikan siswa sebagai kader jumantik dimana siswa dapat menerapkan PSN dilingkungan sekolah dan rumah untuk menekan angka DBD. Dalam melakukan penyuluhan terutama dengan sasaran siswa perlu memperhatikan teknik penyampaian agar informasi dalam penyuluhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pesan visual akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan data berupa angka.

Pengetahuan tentang DBD menjadi faktor penting dalam pencegahan penyakit ini, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan akan membentuk sikap dan mendorong perilaku yang tepat dalam upaya pencegahan penyakit menular seperti DBD (Takalar, K.et al, 2025). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis untuk diberikan edukasi karena kemampuan kognitifnya telah berkembang dan mereka dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat (Plus, P. M., & Kendari, S., 2023).

Media edukasi seperti leaflet memiliki peran penting dalam proses edukasi kesehatan. Media ini bersifat sederhana, mudah dibaca, dan dapat dibawa serta dibaca berulang kali, sehingga efektif dalam menyampaikan informasi Kesehatan (Ruhyat, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan DBD baik pada anak sekolah maupun masyarakat umum .

Pentingnya masalah ini diangkat karena kasus DBD terus meningkat dan adanya resiko terhadap kematian apabila tidak dilakukan pencegahan DBD. Seseuai dengan pernyataan (Yuniar, 2024) yang menyampaikan bahwa setiap tahun kejadian DBD terus meningkat

dan menimbulkan masalah kesehatan. Hal ini diiringi oleh pergantian musim, dimana sekarang adalah musim hujan tahun 2024. Menurut Hamdan (2023), bahwa kejadian kasus DBD perlu upaya dalam melakukan pencegahan melalui tingkat pengetahuan. Salah satu bentuk yang diduga dapat meningkatkan pengetahuan melalui edukasi tentang DBD dengan media *leaflet* dan belum adanya edukasi tentang DBD dengan media *leaflet* yang didapat oleh siswa SD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 07 Oktober 2025 dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada 10 siswa kelas VI Sd Negeri 176 Desa Majelis Hidayah. Hasil didapatkan bahwa hanya 1 siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik, 3 siswa memiliki kategori pengetahuan cukup dan 6 siswa memiliki kategori pengetahuan kurang tentang DBD. Dampak dari kurangnya pengetahuan terutama dalam pencegahan DBD maka resiko terjangkit DBD akan semakin meningkat. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Tentang DBD di Sd Negeri 176 Desa Majelis Hidayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan one group pretest posttest. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Desa Majelis Hidayah Kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 Siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling, Yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh edukasi media leaflet terhadap tingkat pengetahuan anak tentang DBD di desa majelis hidayah pada Bulan oktober 2025 kota Jambi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan tentang pencegahan DBD sebanyak 11 pertanyaan yang sudah di lakukan uji valid, dengan skor jawaban benar = 1, salah = 0. Cara pengumpulan data peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kaidah yakni melakukan pengurusan surat penelitian dari Universitas ketempat penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian dengan menerapkan etika penelitian. Analisis yang di gunakan univariat dan bivariat. Uji statistik yang di digunakan adalah uji T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini yaitu Siswa kelas 5 SD Negeri Majelis Hidayah yang berjumlah 20 siswa. Uji statistik yang di digunakan adalah uji T-test . Paired-samples t-test (uji t sampel berpasangan) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kondisi, perlakuan, atau waktu (pretest-posttest) pada subjek yang sama. Uji ini berfokus pada perbedaan rata-rata selisih antara dua pengukuran berpasangan, dengan asumsi data berdistribusi normal.

Tabel 1. Nilai rata-rata Tingkat pengetahuan sebelum di berikan edukasimedia leaflet (n=20)

Pengetahuan	mean	Standar devisiasi	Standar Error
Sebelum Edukasi	5.0952	1.92106	.41921

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata responden sebelum di berikan edukasi tentang DBD adalah 5.0952 dan standar devisiasi 1.92106 serta standar error 41921.

Tabel 2. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah di berikan edukasi media leaflet (n=20)

Pengetahuan	Mean	Standar Devisiasi	Standar Error
Setelah edukasi	8.6667	1.79815	.39239

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata responden setelah di berikan edukasi tentang DBD adalah 8.6667 dan standar devisiasi 1.79815 serta standar error 39239.

Tabel 3. Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan tentang DBD di Sd Negeri 176 Desa Majelis Hidayah.

Pengetahuan	Mean	Median	SE	95% CI	p-Value
Sebelum	5.0952	1.80476	.39383	-4.39294	.000
Sesudah	8.6667			2,74991	

Dari data di atas tentang pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang DBD di Sd Negeri 176 di Desa Majelis Hidayah adalah nilai rata-rata sebelum edukasi 5.0952 dan nilai SD = 1.92106 sedangkan setelah edukasi nilai rata-rata yang didapat 8.6667 dan nilai SD = 1.79815, di mana terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan responden sebesar 3.5715. Hasil uji atatistic nilai *p-value* .000 lebih kecil daripada 0,05 artinya dapat disimpulkan pengaruh edukasi melalui media

leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang DBD di desa majelis hidayah dan hasil nilai Cohen's *d* yang didapat sebesar 1.5714 melalui perhitungan dengan rumus :

$$d = \frac{M1-M2}{SD \text{ pooled}}$$

$$d = \frac{5.0952-8.6667}{2.2728} = \frac{3.5715}{2.2728} = 1.5714$$

yang berarti pemberian edukasi dengan media leaflet mempunyai efek besar terhadap tingkat pengetahuan tentang DBD di SD Negeri 176 di Desa Majelis Hidayah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan responden dari 5,0952 sebelum edukasi menjadi 8,6667 setelah diberikan edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* .000 (<0,05), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang DBD dan hasil nilai Cohen's *d* yang didapat sebesar 1.5714 yang berarti pemberian edukasi dengan media leaflet mempunyai efek besar terhadap tingkat pengetahuan tentang DBD di SD Negeri 176 di Desa Majelis Hidayah.

Sejalan dengan penelitian (Oktaviani, 2024) menjelaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pencegahan DBD setelah mendapat pendidikan kesehatan 5 M plus, mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik dan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan 5M plus dengan *leaflet* terhadap pengetahuan pencegahan kejadian DBD pada siswa kelas VII SMPN 01 Pakisaji Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan *p-value* 0,000. David (2022) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi dengan pendukung media cetak leaflet.

Berdasarkan jurnal, tingkat pengetahuan penting untuk diasah agar memberikan sikap yang baik bagi seseorang. Tingkat pengetahuan ini yang nantinya akan membentuk sikap seseorang, terutama mempengaruhi perilaku kesehatan yang positif. Pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pencegahan DBD sangat penting

dimiliki setiap anak, seperti pada lokasi penelitian ini lingkungan yang padat penduduk serta mendukung terjadinya berkembang biak nyamuk membuat pengetahuan dalam pencegahan DHD itu penting dimiliki dan harus diterapkan dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Susanti, 2021).

Media leaflet memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan dapat dibaca berulang kali, sehingga membantu memperkuat pemahaman siswa. Sementara itu, penggunaan media leaflet memberikan tampilan visual yang lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa selama proses edukasi berlangsung (Kesadaran, 2025).

Leaflet juga memiliki keunggulan dari segi praktis dan ekonomis. Selain metode edukasi, faktor usia responden yang merupakan anak sekolah dasar juga turut mempengaruhi hasil penelitian. Pada usia ini, kemampuan kognitif anak sedang berkembang dengan baik dan lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media seperti leaflet dan PowerPoint sangat sesuai untuk meningkatkan efektivitas edukasi pada kelompok usia ini (Demam, 2024).

Namun demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh belum tentu langsung diikuti dengan perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan serta dukungan dari lingkungan, seperti keluarga dan tenaga kesehatan, agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam upaya pencegahan DBD seperti pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan penerapan 3M Plus (Yulianto, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa tentang DBD dalam penelitian ini dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan, yaitu leaflet. Kombinasi metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan dapat dijadikan sebagai strategi yang optimal dalam kegiatan promosi Kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di SD Negeri 176 Desa Majelis Hidayah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari sebelum edukasi sebesar 5,0952 menjadi 8,6667 setelah edukasi, serta hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000 ($<0,05$).

Pemberian edukasi dengan media leaflet mempunyai efek besar terhadap tingkat pengetahuan tentang DBD.

TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Baiturrahim Jambi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan pihak SD Negeri 176 Desa Majelis Hidayah, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran proses penelitian. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Angraini, S. (2025). Analisis Potensial Kejadian Luar Biasa DBD Berdasarkan Kasus DBD 5 Tahun Terakhir 2019-2024 : Studi Ekologi di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.
- Archam, R. (2018). Pengaruh Edukasi 3M Plus Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa SMP di Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 82.
- Demam, P. D. (2024). *Journal of Research on Science Education*. 2(2), , 98–104.
- Dengue, B. P. (2026). DOI: <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.1757>. 4(1).
- Irma, I. S. (2021). Hubungan Iklim dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2234>. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), , 266-272.
- Kemendes. (2022). *Kasus DBD Meningkat Kemendes Galakkan Gerakan 1 Rumah1 Jumentik (GIRIJ)*. Juni. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>.
- Kesadaran, M. D. (2025). *promosi kesehatan*.
- Masnarivan, Y., Haq et al. (2024). Edukasi Sistem Pengusir Nyamuk Otomatis sebagai upaya Preventif Penyebaran Penyakit DBD di Lingkungan Sekolah. 4741–4750.
- Muninggar, S. (2024). *PEMBERDAYAAN SISWA SEKOLAH DASAR UNTUK BERDARAH*, 13–17. 13–17.
- Oktaviani, e. a. (2024). The Impact Of “5m Plus” Health Education With Leaflets On The Preventive Knowledge Of Dengue Fever Incidence In Students Of Smpn 01 Pakisaji Pakis District. SIKLUS: . *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. Volume 13.
- Plus, P. M., & Kendari, S. (2023). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Program 3 M Plus pada Siswa SMPN 2 Kendari. 33–38.
- Ruhyat, E. F. (2025). MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN LEAFLET DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA WANGISAGARA. XIX, . 1–9.
- Siswa, P., Smp, I. D. I., & Batam, N. (2025). *Zona kesehatan* volume 19 no.1 maret 2025. 19(1). 30–38.

- Sumartyawati, N. M., Ners, P. S., et al. (2023). Edukasi tentang Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa di SDN 1 Kekerik Lombok Barat. 5(1), 139–14. 139–14.
- Susanti, R. e. (2021). Susanti, R.D.D. et al. (2021) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdam’,. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 18–35.
- Takalar, K. et al. (2025). Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dangu (DBD) Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa SMAN 12 Takalar , Kec . Kepulauan. [https://doi.org/10.59395/altifani.v5i.278–284](https://doi.org/10.59395/altifani.v5i.278-284).
- Umam, K. (2025). *Edukasi kesehatan lingkungan untuk pencegahan demam berdarah*.
- Umam, K. (2025). *edukasi kesehatan lingkungan untuk pencegahan demam berdarah*.
- WHO. (2024). *Global strategic preparedness, readiness and response plan for dengue and other Aedes-borne arbovir* .
- Yuniar, V. T. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(2) , 234-240.